

BAB II LANDASAN TEORI

A. Industri

1. Pengupahan dalam Industri

Upah dalam Bahasa Arab disebut *al-ujrah*. *Ijarah* diambil dari kata “*al-ajr*”, yang artinya ialah *al-iwadh* (imbalan), dari pengertian ini pahala (*twasab*) dinamakan “*ajr*” (*upah* atau pahala). Sedangkan secara istilah *Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan adanya pembayaran *upah* atau *ujrah*, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

Upah dalam Islam biasa disebut sebagai *ijarah*. Menurut istilah *fiqih ijarah* berarti pemberian dari hak pemanfaatan dengan syarat adanya imbalan. Sedangkan menurut istilah ialah akad untuk mendapatkan manfaat dengan pembayaran.¹ menurut KBBI definisi *upah* adalah uang, gaji atau imbalan yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu. Menurut istilah para ulama’ berbeda-beda dalam mendefinisikan *Ijarah*.

- a. Menurut *Asy-Syafi’iyah*, *Ijarah* ialah akad atas suatu kemanfaatan yang mengandung maksud tertentu dan menerima pengganti atau kebolehan dengan pengganti tertentu.
- b. Menurut Hasbi Ash-Shiddiqie, *Ijarah* ialah akad yang objeknya ialah penukaran manfaat untuk masa tertentu, yaitu pemilikan manfaat dengan imbalan, sama dengan menjual manfaat.
- c. Menurut Idris Ahmad, *upah* artinya mengambil manfaat tenaga orang lain dengan jalan memberi ganti menurut syarat-syarat tertentu.

Dengan itu *upah* merupakan sejumlah imbalan yang dianggap layak bagi seorang pegawai/karyawan untuk memenuhi penghidupan. Besarnya *upah* akan meningkat sesuai dengan tingkat pangkat dan masa kerja. Dalam perspektif Islam, *upah* (*ujrah*) adalah kompensasi atas jasa yang diberikan seorang tenaga kerja dari pemberi kerja. Dalam sistem ekonomi

¹Tanti Siti Rochman, Yunastiti Purwaningsih, dan Agustinus Suryantoro ”Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri”, *JIEP* 16, No. 2 (2016), <https://doi.org/10.20961/jiep.v16i2.2322>

perancangan pusat, struktur upah ditentukan oleh pemerintah dalam negara tersebut. Dalam sistem ekonomi kapitalis gaji yang diterima boleh melebihi paras minimum atau mungkin kurang dari nilai minimum. Sesungguhnya seorang pekerja hanya berhak atas upahnya jika ia telah menunaikan pekerjaannya dengan semestinya dan sesuai dengan kesepakatan, karena umat Islam terikat dengan syarat-syarat antar mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Kewajiban yang ditentukan oleh Islam adalah hendaknya setiap pemilik hak diberikan haknya dengan cara yang baik, tidak kurang dan tidak lebih. Termasuk akhlak yang mulia adalah memberikan tambahan kepada buruh dengan sesuatu di luar upahnya sebagai hadiah atau bonus darinya khususnya jika ia menunaikan pekerjaannya dengan baik.²

2. Industri dalam Perspektif Islam

Industri dalam pandangan Islam merupakan suatu usaha pekerjaan yang dihormati dalam Islam, akan tetapi dalam berindustri haruslah menepati ajaran dalam Islam, supaya tidak terjadi penyimpangan. Islam selalu memerintah hambanya untuk bekerja dan berusaha dalam segala hal. Karena rahmat Allah diberikan kepada hambanya yang selalu berusaha dan bekerja. Dalam agama Islam mengecam hambanya yang malas dalam bekerja, bahkan seseorang muslim yang miskin sangat dekat dengan kekufuran.

Manifestasi keimanan dilakukan seluruh muslim dalam berkarya yang bertujuan untuk memperoleh ridla Allah. Adapun berkarya bukan hanya menunjukkan kemampuan dirinya sendiri melainkan sebagai manifestasi amal shalih (karya produktif) karena memiliki nilai ibadah yang sangat berarti (leluhur). Penghargaan yang dihasilkan dalam Islam setara dengan iman seseorang yang tumbuh dalam hati, bahkan berkarya bisa jadi dikatakan sebagai jaminan ampunan dosa yang telah diperbuat dengan niatan beribadah mendekatkan diri kepada Allah.

Menurut para ulama berpendapat bahwa setiap muslim haruslah menegakkan sifat semangat dan sikap mental yang bertujuan untuk berfikir positif dalam segala pandangan bahwa dalam menghadapi kenyataan yang akan datang harus lebih unggul dari saat ini melalui semangat bekerja. Seperti yang

² Yoni, "Upah Perspektif Islam dalam Pengembangan Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Islam* 21, no.1 (2021).

dijelaskan dalam firman Allah dalam surat At-Taubah{9}:105 sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (At-Taubah{9}:105)³

Dalam berkarya didasarkan pada kesadaran terhadap semangat tauhid. Dengan itu semua aktifitas yang dilakukan setiap hari yang diorientasikan pada ibadah kepada Allah SWT (dengan tujuan mencari keridlaan Allah SWT). Sebaliknya, setiap upaya ibadah kepada Allah harus direalisasi dalam bentuk karya nyata yang bernilai positif (amalan shalih). Karya yang dilakukan orang muslim adalah ibadah dan ibadah yang merupakan implementasi dari sikap tauhid.⁴

3. Strategi Pengembangan Sektor Industri

Menurut Kusuma dalam buku ekonomi industri menjelaskan bahwa saat ini daerah dipandang sebagai pelopor pembangunan jangka panjang di Indonesia sehingga daerah dipandang sangat berarti. Kegiatan ekonomi memediasi salah satu strategi paling ampuh dalam pengembangan kualitas industri. Strategi ini dimaksudkan dalam menghasilkan bentuk ekonomi yang lebih kuat. Oleh sebab itu implementasi berbagai kebijakan yang berpihak pada pembangunan ekologi industri dan industri kreatif menjadi sumber utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat indonesia secara berkelanjutan.

Ukuran peningkatan kesejahteraan rakyat ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan melalui kreatifitas dan

³Al-Quran, At-Taubah ayat 105, *Al Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Jakarta: CV. Kalim, 2010), 204.

⁴Imam Kamaluddin, “Perindustrian dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 7. no.2(2013),247-248, <http://Dx.Doi.Org/10.21111/Ijtihad.V7i2.86>

produktifitas. Pembangunan ekonomi ke arah industri inovatif merupakan bentuk optimisme dengan harapan untuk mendukung *Master Plan* percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia (MP3EI) dalam mewujudkan visi Indonesia menjadi negara maju.⁵

Adapun tujuan perkembangan industri menurut Undang-undang RI No. 3 tahun 2014 pasal 3 yang berbunyi:⁶

- a. Mewujudkan industri nasional sebagai penopang dan penggerak perekonomian nasional
- b. Menyadari kedalaman dan kekuatan struktur industri
- c. Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing dan maju, serta industri hijau (mengutamakan upaya efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya)
- d. Mewujudkan kapasitas usaha, persaingan yang sehat, dan mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau individu yang merugikan masyarakat
- e. Membuka peluang usaha dan memperluas kesempatan kerja
- f. Mewujudkan pemerataan pembangunan industri di seluruh Indonesia dalam rangka memperkuat dan memperkokoh ketahanan nasional
- g. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara adil.

4. Faktor yang Mendukung Berkembangnya Industri Gula Merah

Adapun faktor-faktor yang mendukung berkembangnya industri gula merah diantaranya:

- a. Modal

Modal merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengembangkan atau memperluas bisnis, modal juga sebagai salah satu faktor terpenting bagi kelangsungan industri. Karena modal tidak hanya sebagai alat atau barang untuk menghasilkan barang lain, tetapi juga sebagai alat untuk mendukung perkembangan dan kemajuan. Menurut Sadono modal adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting untuk setiap bisnis, baik skala kecil, menengah dan besar.

⁵Robert Tua Siregar, dkk, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 7-8,
https://www.google.co.id/books/edition/Ekonomi_Industri/iFktEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Robert+Tua+Siregar,+Dkk,+%E2%80%9CEkonomi+Industri&pg=PR4&printsec=frontcover

⁶Mochammad Fattah, *Manajemen Industri Perikanan*, 2.

Modal bisa berupa uang atau barang yang dapat digunakan untuk mendukung sebuah bisnis. Modal memiliki dua jenis yaitu modal mendukung dan menghambat modal. Modal dikatakan mendukung, jika modal yang dibutuhkan selalu terpenuhi dalam kegiatan industri selama 1 bulan terakhir, dan modalnya dikatakan menghambat, jika kebutuhan yang dibutuhkan tidak terpenuhi dalam kegiatan industri selama 1 terakhir.⁷

b. Bahan mentah

Setiap perusahaan membutuhkan bahan baku sebagai bahan utama dalam perindustrian yang akan diolah sebagai barang jadi atau barang setengah jadi. Dan diperusahaan, kebutuhan bahan baku bukanlah kebutuhan yang dirasakan pada waktu tertentu saja, tetapi menjadi kebutuhan rutin yang harus dipenuhi. Ketiadaan bahan baku dalam industri akan mengakibatkan terhentinya pelaksanaan kegiatan produksi, oleh karena itu bahan baku industri mengakibatkan terhentinya pelaksanaan kegiatan produksi. Bahan baku adalah bahan yang diolah menjadi barang jadi dan penggunaannya dapat didefinisikan atau diikuti jejaknya atau menjadi bahan integral dalam produk tertentu.

Dari pengertian bahan baku tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan baku adalah bahan dasar yang diolah menjadi satu produk tertentu yang dapat digunakan oleh konsumen.⁸

c. Tenaga kerja

Menurut Simanjuntak dalam Dewi, tenaga kerja yang meliputi penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sedangkan menurut Mulyadi tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat menghasilkan barang dan jasa serta permintaan tenaga kerja.

⁷Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama), 2012, 19, https://www.google.co.id/books/edition/Modal_Sosial_dan_Ekonomi_Industri_Kecil/wEs0DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perkembangan+industri+rumahan&pg=PT48&printsec=frontcover

⁸Sri Indah Nikensari, *Ekonomi Industri*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 32-33, http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/EKONOMI_INDUSTRI.pdf

Tenaga kerja selalu digunakan dalam produksi sebagai unsur langsung dalam menentukan proses produksi suatu barang yang akan diproduksi oleh industri sehingga dalam proses produksinya dibutuhkan tenaga kerja untuk merubah dari bahan mentah menjadi barang yang diinginkan oleh perusahaan. Keadaan tenaga kerja yang merupakan salah satu unsur dalam industri memang merupakan peranan penting.⁹

d. Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu kegiatan utama yang dilakukan pengusaha dalam usahanya untuk mengembangkan, mempertahankan kelangsungan usahanya, serta untuk mendapatkan keuntungan. Pemasaran juga berarti mengelola pasar untuk memproduksi pertukaran dengan tujuan memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Adapun inti dari pemasaran meliputi pengembangan produk, riset, komunikasi, distribusi, penetapan harga, dan layanan.

Motivasi di balik periklanan adalah untuk mengenal dan memahami pembeli dengan baik, sehingga barang atau administrasinya sesuai dengan keinginan pelanggan. Proses pemasaran terdiri dari menganalisis peluang pasar, meneliti dan memilih pasar sasaran, merancang strategi pemasaran, merancang program pemasaran, mengorganisir, dan mengawasi upaya pemasaran.¹⁰

5. Konsep Industri

Menurut Azmiral terdapat konsep dalam perindustrian terdiri dari 6 di antaranya:¹¹

- a. Bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam atau yang di peroleh dari usaha manusia untuk diambil manfaatnya.
- b. Bahan baku industri merupakan bahan yang masih mentah (yang sudah diolah atau belum diolah) yang akan diambil manfaatnya sebagai sarana produksi dalam industri.

⁹Oktaviana Dwi Saputra, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga*, Skripsi Universitas Diponegoro, 2011, <http://eprints.undip.ac.id/29404/1/Skripsi005.pdf>

¹⁰Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran*, (Malang: UB Press, 2011), 1, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=5OiZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pemasaran&ots=3cods4c6BY&sig=8XHyo_xM24vptT0pZOSVQUu00JE&redir_esc=y#v=onepage&q=pemasaran&f=false

¹¹Kiki Joesyiana, "Strategi Pembangunan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru", *Jurnal Valuta* 3, No. 1 (2017), 162, <http://core.ac.uk>

- c. Barang setengah jadi merupakan bahan mentah atau bahan baku yang telah melalui proses dan beberapa tahapan yang akan menjadi barang jadi.
- d. Barang jadi adalah hasil industri yang siap untuk dipakai dan dikonsumsi sebagai alat produksi.

6. Jenis-jenis Industri

Adapun dalam sebuah jenis industri dilihat dari banyaknya tenaga kerja di suatu industri terdapat empat kategori antara lain:

- a. Industri kecil/ kerajinan rumah tangga merupakan sebuah industri yang hanya memiliki 1-5 orang tenaga kerja.
- b. Industri kecil merupakan sebuah industri yang memiliki 5-19 orang tenaga kerja.
- c. Industri sedang merupakan sebuah industri yang memiliki 20-99 orang tenaga kerja.
- d. Industri besar merupakan sebuah industri yang memiliki 100 atau lebih orang tenaga kerja per perusahaan.¹²

Menurut SK Menteri industri No.19/M/I/1986, perusahaan dicirikan menurut jenisnya meliputi industri kimia dasar meliputi (beton, obat-obatan, kertas, dan industri kompos), industri peralatan dan logam (industri pesawat terbang, kendaraan mesin, bahan tekstil), usaha kecil (industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, dan minyak goreng curah), dan aneka industri (industri pakaian, industri makanan, dan minuman).¹³

Dengan perkembangan industri akan memacu dan mendorong pertumbuhan sektor pertanian dalam menyediakan bahan baku dalam industri. Industri juga memungkinkan berkembangnya sektor jasa, seperti pendirian sektor jasa misalnya pendirian lembaga keuangan, biro pemasaran hal itu akan mendukung pertumbuhan industri.¹⁴

7. Peranan Industri dalam Kesejahteraan Karyawan

Menurut UU RI Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan juga dilihat dari pemerataan

¹²Syadhan dan Husnan, "Peran Industri Rumah Tangga pada Usaha Krupuk Tengiri terhadap Pendapatan Keluarga", *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2019), 50, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.136>

¹³Sri Indah Nikensari, *Ekonomi Industri Teori dan Kebijakan*, 54.

¹⁴Muhtamil, "Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga", *Jurnal Persepektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 4, no. 3 (2017), 199, <https://doi.org/10.22437/ppd.v4i3.3642>

pendapatan, ketersediaan sekolah dan kesejahteraan yang merata.¹⁵ Selain itu, pelaksanaan kesejahteraan sosial juga mengalami kendala akibat belum optimalnya dukungan sumber daya manusia, peran masyarakat, dan dukungan dana. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial, sehingga yang diharapkan dapat mempercepat terciptanya kesejahteraan sosial bagi seluruh karyawan.¹⁶

Kesejahteraan industri di dalamnya terdapat beberapa pelayanan sosial, diantaranya:

a. Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi sosial secara umum dinamakan *Rehabilitation Psychologists*, yang memiliki sebuah fungsi dan tujuan pengembangan bidang industri untuk mensejahterakan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan industri.¹⁷

b. Jaminan Sosial

Jaminan sosial merupakan salah satu kebijakan publik yang bertujuan untuk menentukan kemampuan kerja untuk menghasilkan sebuah produk dalam industri khususnya untuk karyawan di masa tuanya nanti.

Jaminan sosial juga menjadi antisipasi karyawan dalam melindungi dari kejadian yang tidak terduga dan juga mempertahankan taraf kehidupan di masa mendatang.¹⁸ Karyawan dalam menjalankan sebuah pekerjaan memiliki sebuah resiko yang tinggi sewaktu-waktu yang terjadi.

¹⁵Gunawan Nachrawi, *BUMN Sebagai Usaha Pemerintahan Menuju Kesejahteraan Rakyat*, (Bandung: Cendikia Press, 2021), 10, https://books.google.com/books?id=hdkeEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=KESEJAHTERAAN&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiqjZ2km5nzAhWIXCsKHUUCAEEO6AF6BAgIEAI

¹⁶Presiden Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, *Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*, No 39, 2012, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/39TAHUN2012PPPEnjel.htm>

¹⁷Astutik Sri, *Rehabilitasi Sosial*, Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2014, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/20029>

¹⁸Vladimir Rys, *Merumuskan Ulang Jaminan Sosial Kembali ke Prinsip-Prinsip Dasar*, (Jakarta: PT. Pustaka Alvabet, 2011), 12, https://www.google.co.id/books/edition/Merumuskan_Ulang_Jaminan_Sosial/ISEGj2qpEvkC?hl=id&gbpv=1&dq=jaminan+sosial&printsec=frontcover

Dengan itu bentuk perlindungan dalam kesejahteraan berupa jaminan sosial.¹⁹

c. Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan dalam industri memiliki tujuan dalam mengembangkan keterampilan dalam mengubah struktur sosial karyawan. Dengan tujuan supaya kondisi karyawan lebih mandiri, inovatif, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.²⁰

d. Perlindungan sosial

Perlindungan sosial memiliki sebuah tujuan untuk mencegah dan menanggulangi dari risiko dari gangguan dan kerentanan sosial seseorang di antaranya kelompok maupun keluarga dalam bentuk bantuan sosial, advokasi sosial, dan bantuan hukum, merupakan bantuan yang dimaksudkan untuk keluarga, kelompok, untuk memenuhi kebutuhan hidup yang memiliki sebuah tujuan dalam mencukupi kebutuhan sehari harinya.²¹

B. Gula Merah

1. Pengertian Gula Merah

Gula merah merupakan sejenis gula dengan warna khas kehitaman dan kekuningan yang memiliki rasa manis biasanya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga (sebagai penyedap masakan) atau untuk memenuhi kebutuhan industri seperti pembuatan kecap.

Produksi tebu selain sebagai bahan baku pembuatan gula merah memiliki potensi sebagai bahan alami untuk pembuatan gula pasir dalam skala industri kecil. Budidaya tebu dapat

¹⁹Siti Ummu, Sri Anik, "Kebijakan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Sektor Infrmasi Berbasis Keadilan Sosial untuk Meningkatkan Kesejahteraan", *Kebijakan Jaminan Sosial Tenaga Kerja* 4, No. 3, 2015, 559, <https://doi.org/10.20961/yustisia.v4i3.8688>

²⁰Siti Amanah dan Narni Farmayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agro Sistem, dan Daya Saing*, (Jakarta: Yayasan Pustaka, 2014), 3-5, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=FyZwDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pemberdayaan+sosial&ots=m20Om2j5up&sig=BvQrboaA3DbYx18T78ZXGtNjLZk&redir_esc=y#v=onepage&q=pemberdayaan%20sosial&f=false

²¹Mulyadi Sumarto, *Perlindungan Sosial dan Klientelisme*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OtlYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=perlindungan+sosial&ots=BbXque-wFv&sig=WvleBjnUNyWbM15dswHPKnHs2kg&redir_esc=y#v=onepage&q=perlindungan%20sosial&f=false

direncanakan sebagai produk lokal yang tak tertandingi sebagai bahan alami untuk gula merah.

Produk gula merah yang berbahan baku tebu hampir sama dengan gula merah yang terbuat dari bahan baku aren yang memiliki warna coklat sampai agak berwarna hitam. Kualitas dari gula merah sendiri sangat ditentukan oleh kegiatan pasca pemotongan batang tebu. Semakin lama batang tebu ditebang, maka akan menghasilkan produk gula yang cenderung berwarna colat kecoklatan sampai hitam.

Olahan gula merah yang terbuat dari bahan baku tebu memiliki ciri khas yang berbeda-beda, di Jawa Barat dalam pencetakan menggunakan cetakan yang terbuat dari bilitan bambu atau mangkok yang berukuran bulatan-bulatan kecil sampai besar dan tipis. Namun, di Kabupaten Kudus, gula merah dari tebu dicetak dalam bambu yang terbuat dari anyaman bambu, sehingga setiap cetakan dapat menghasilkan gula merah yang memiliki berat kisaran 176kg-190kg.²²

Hasil olahan gula merah yang terbuat dari bahan baku tebu mempunyai ciri khas aroma manis hampir mirip aroma gula kelapa. Gula merah sering dijadikan kebutuhan pokok masyarakat. Gula merah digunakan sebagai berbagai keperluan dalam memasak. Gula merah memiliki sumber kalori, dan karbohidrat, serta nutrisi gizi yang ditunjukkan pada tabel 1.1.²³

Tabel 1.1 Kandungan Gizi Gula dalam Tiap 100 Gram

No	Kandungan Gizi	Gula Merah Tebu Belum Dimurnikan	Gula Pasir
1.	Kalori (Kal)	365,000	364,000
2.	Protein (g)	2,28	0
3.	Lemak (g)	0,11	0
4.	Karbohidrat (g)	90,60	94,00
5.	Kalsium (mg)	1,35	5,00
6.	Fosfor (mg)	1,37	1,00
7.	Zat besi	4,20	0,10
8.	Vitamin A (S.I)	0	0
9.	Vitamin B (mg)	0,02	0

²²Sukardi, "Gula Merah Tebu: Peluang Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengembangan Agroindustri Pedesaan", *Jurnal Pangan* 19, no.4 (2010), 321, <https://doi.org/10.33964/jp.v19i4.158>

²³Yasser, "Pengembangan Produk Olahan Gula Merah Tebu dengan Pemanfaatan Ekstrak Herbal di Desa Latellang Kabupaten Bone", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no.1 (2020), 46, <https://doi.org/10.20956/Pa.V4i1.7083>

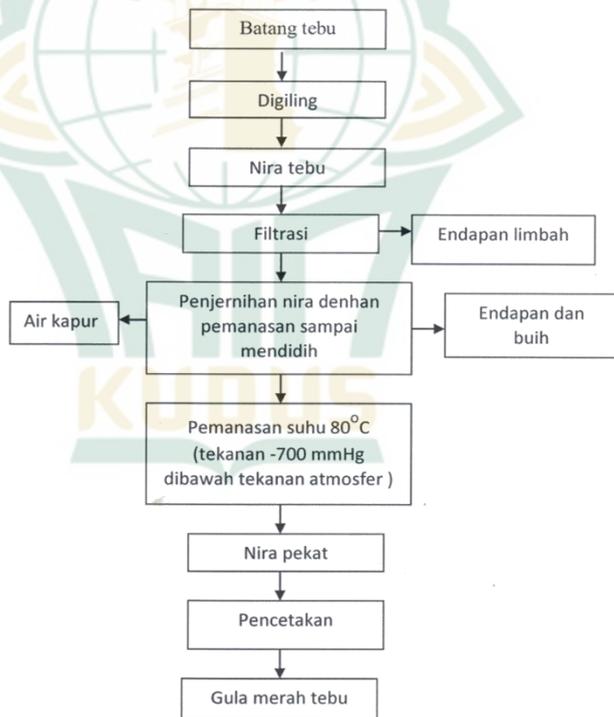
10.	Vitamin C (mg)	0	0
11.	Air (g)	9,16	5,40
12.	Bagian dapat dimakan	100,00	100,00

Sumber: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (2005)

Secara tradisional pembuatan gula merah yang berbahan baku tanaman tebu memiliki rangkaian proses yaitu penggilingan yang menghasilkan ampas dan nira tebu yang digunakan sebagai bahan utama gula merah. Ampas yang sudah kering dimanfaatkan sebagai bahan bakar tungku atau pawon. Dalam pemanasan menggunakan suhu 100-110°C selama 3-4 jam sampai menghasilkan kekentalan gula merah.

Adapun bagan dalam proses pembuatan gula sebagai berikut:²⁴

Gambar 2.1 Bagan Proses Pembuatan Gula Merah Dari Tebu



²⁴Dwi, Dhiaul, dan Yoga, *Tebu Sebagai Bahan Baku Produksi Gula Merah dan Gula Cair*, (Malang: Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat, 2021), 279-280, http://perpustakaan.pertanian.go.id/repository/litbang/uploaded_files/18_A._Dhiaul_K._-PEMANFAATAN_TEBU_.pdf

Tanaman tebu selain menjadi bahan utama dalam pembuatan gula merah bisa jadi diolah menjadi gula pasir. Pengolahan tanaman tebu menjadi gula merah biasanya dilakukan industri-industri kecil di pedesaan dengan menggunakan bantuan alat dan teknologi sederhana. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembuatan gula merah adalah bangunan yang digunakan untuk proses pembuatan gula merah dengan bahan dan ukuran yang diinginkan.

Adapun dalam kualitas gula merah dapat dilihat berdasarkan:²⁵

a. Warna

Warna dalam pembuatan gula merah menjadi salah satu unsur yang menentukan sifat gula merah. Terbentuknya kualitas gula merah dipengaruhi oleh reaksi pencoklatan dan reaksi karamelisasi (pengentalan). Warna gula merah dihasilkan oleh mutu bahan baku batang tebu dan pemasakan proses pengolahan nira yang akan dijadikan hasil gula merah, dengan proses pemanasan yang tinggi dapat menimbulkan gula cepat mendidih yang membuat tidak terkontrolnya panas sehingga menjadikan gula merah menjadi hitam dan rusaknya sukrosa.

b. Tekstur

Tekstur yang terkandung dalam bahan pangan ditentukan oleh kadar air, kandungan lemak, jenis karbohidrat dan protein penyusunnya. Gula merah sendiri memiliki tekstur padat, keras tetapi tidak terlalu keras sehingga tidak sulit pecah dan memberikan kesan halus, karena mutu gula merah ditentukan dari keempukanya.

c. Aroma

Dalam pengolahan gula merah memiliki aroma yang khas, hal tersebut dipengaruhi oleh adanya kandungan asam organik yang menjadikan aroma karamel pada gula merah akibat dari pemanasan pengolahan.

d. Rasa

Gula merah memiliki rasa manis yang khas. Rasa manis yang berada di gula merah disebabkan dari kandungan jenis gula seperti sukrosa, fruktosa, glukosa, dan maltosa. Tingkat kenikmatan dalam gula merah disebabkan oleh fruktosa yang

²⁵Sutrisno dkk, "Pengaruh Penambahan Jenis dan Konsentrasi Pasta terhadap Kualitas Produk Gula Merah", *Jurnal Pangan dan Agroindustri* 2, no. 1 (2014), 102-104, <https://jpa.ub.ac.id/index.php/jpa/article/view/26>

memiliki nilai kenikmatan lebih tinggi dari sukrosa. Selain rasa manis gula merah juga memiliki rasa asam yang disebabkan oleh kandungan asam organik di dalamnya. Asam organik memberikan aroma yang khas dalam gula merah dan berbau karamel.

2. Alat Produksi

Salah satu tujuan dalam industri kegiatan produksi adalah menciptakan suatu produk yang akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan dan juga dipasarkan ke masyarakat luas, dengan bantuan alat-alat khusus yang di gunakan dalam produksi.²⁶

Alat produksi adalah media untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang membutuhkan bantuan tenaga manusia. Peran alat produksi sendiri berfungsi untuk membantu manusia dalam menjalankan kegiatan produksi supaya lebih efektif dan efisien. Alat produksi sendiri terdiri dari dua jenis yaitu alat produksi langsung dan alat produksi tidak langsung. Adapun alat produksi langsung berupa mesin gilingan, tungku pembakaran, ember, dan juga tempat untuk mencetak gula merah dan alat produksi tidak langsung terdiri dari tanah, jalan, bangunan, gudang, dan sebagainya.²⁷ Adapun peralatan yang diperlukan dalam proses pembuatan gula merah tebu diantaranya menggunakan tungku khusus berbahan bakar kayu, dengan kawah, serta peralatan-pralatan khusus lainnya.²⁸

Dalam proses pengilingan tebu menggunakan mesin giling tebu (mesin pres) yang memiliki 3 buah rol gilingan (silinder). Mesin penggilingan memiliki prinsip kerja dengan cara menekan batang tebu antara gilingan 1 dan 2. Roda gigi 1, 2, dan 3 bergerak berlawanan arah, sehingga batang tebu akan hancur karena terjepit, dan nira akan terperas dengan mengeluarkan sari tebu. Nira keluar dari sekat antara gilingan 2 dan 3, sedangkan ampas tebu akan keluar sendiri melewati gilingan 1 dan 3.

²⁶Rahayu Widiyawati, *Analisis Kelayakan Usaha Produk Gula Merah Pada UKM Karang Randu*, Skripsi, IAIN Kudus, 2017, 21

²⁷Noer Rafikah Zulyanti, "Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga, Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja terhadap Volume Produksi" *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi* 1, no. 3 (2016), 161, <http://dx.doi.org/10.30736%2Fjpeni.v1i3.86>

²⁸Ahmad Toni Harlindo, *Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di Pangandaran*, (Jakarta: CV Jejak, 2021), <https://books.google.co.id?id=s8cwEAAQBAJ&pg=PA2&dq=Ahmad+Toni+Harlindo>,

Pengatur jarak antara ketiga silinder dalam mesin pres menentukan jumlah nira yang akan diperoleh. Pengoprasian mesin pres dengan jarak antara silinder yang tepat akan meningkatkan jumlah nira. Semakin banyak nira teresttrak dari tebu, maka akan semakin sedikit komponen gula yang terbuang bersama ampasnya. Tepat atau tidaknya pengaturan jarak antara silinder dapat dilihat dari ampas tebu, yaitu jika ampas tebu yang dihasilkan lebih kering, maka pengaturan jarak sudah sesuai.²⁹

3. Manfaat Gula Merah

Gula merah memiliki peranan penting sebagai pemanis alami yang mengandung karbohidrat bagi tubuh manusia dan juga sebagai bahan baku pembuatan kecap. Gula kelapa erat sekali berhubungan dengan masyarakat sebagai pemanis makanan yaitu sebagai rujak, petis, es dawet, es cendol, dan sebagainya.³⁰ Gula merah banyak digunakan untuk dikonsumsi rumah tangga sebagai pemanis alami, penambah rasa ataupun penyedap rasa yang memiliki potensi berkembang dan semakin meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat akan keamanan bahan makanan yang berasal dari gula merah.³¹ Hal yang membedakan antara gula merah dan gula pasir adalah gula pasir memiliki tekstur yang lebih lembut, sedangkan gula merah digunakan sebagai bahan baku makanan rumahan tetapi lebih banyak digunakan sebagai bahan baku industri kecil, seperti halnya makanan maupun minuman, contohnya industri pembuatan kecap dan tauco yang menggunakan gula merah sebagai pemanis.

Gula merah ini sendiri terdiri dari beberapa jenis, tergantung bahan bakunya, meliputi gula pasir, gula aren, gula merah. Nilai gizi yang terkandung di dalam setiap jenis gula merah berbeda, tergantung bahan bakunya.³²

²⁹Sukardi, "Gula Merah Tebu: Peluang Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengembangan Agroindustri Pedesaan", *Jurnal Pangan*, 19, No.4 (2010), 325, <https://doi.org/10.33964/jp.v19i4.158>

³⁰Ahmad Toni Harlindo, *Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di Pangandaran* (2021), 10

³¹Yasser, "Diferensiasi Produk Gula Merah Tebu Menjadi Gula Cair Dan Gula Recengan Kombinasi", *Jurnal Of Dedicators Community*, (2019), 31 Oktober, https://www.researchgate.net/profile/Amirfan-Asfar/publication/338368368_Diferensiasi_Produk_Gula_Merah_Tebu_Menjadi_Gula_Cair_dan_Gula_Recengan_Kombinasi/links/5e2ea7fa92851c6af5452f81/Diferensiasi-Produk-Gula-Merah-Tebu-Menjadi-Gula-Cair-dan-Gula-Recengan-Kombinasi.pdf

³²Sukardi, "Gula Merah", *Jurnal Pangan* 19, no. 4 (2010): 318, <http://www.jurnalpangan.com/index.php/pangan/article>.

C. Sosial Ekonomi

1. Pengertian Sosial Ekonomi

Pengertian sosial dalam bahasa Inggris berarti *society* asal kata *socius* yang berarti kawan. Menurut Soekanto istilah sosial merupakan sesuatu yang berkaitan dengan proses kemasyarakatan. Sedangkan ekonomi menurut Sastradipoera aspek keuangan berasal dari bahasa Yunani oikosnamas atau oikonomia yang mengandung arti pengurus urusan keluarga, khususnya pengaturan dan pengorganisasian gaji.³³

Adapun sosial ekonomi menurut Sangaji dalam Astuti adalah gambaran kondisi seseorang atau masyarakat dilihat dari sudut pandang sosial dan ekonomi, yang dapat dilihat dari tingginya pendidikan, dan tingginya pendapatan. Sedangkan sosial ekonomi menurut Dian Eka adalah ukuran untuk menentukan posisi seseorang, yaitu berdasarkan pekerjaan, pendapatan, dan keanggotaan dalam perkumpulan sosial.

Berdasarkan pengertian sosial ekonomi seperti yang ditunjukkan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan, dan jenis pekerjaan.³⁴

2. Indikator Sosial Ekonomi

Menurut Walter dalam jurnal Wening Patmi Rahayu (1995), status sosial ekonomi merujuk pada:³⁵

a. Pekerjaan

Menurut Mulyanto Manusia adalah makhluk yang berkreasi dan dinamis. Manusia adalah makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja sebagai pemenuhan kebutuhan dasarnya yang terdiri dari pakaian, penginapan, dan pemenuhan kebutuhan pokok seperti pendidikan lanjutan, kendaraan, alat permainan dan media online. Dengan

³³Rino Gumelar, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Minat Berwirausaha di Desa Jururejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi", *Jurnal Equilibrium* 2, No. 2 (2014), 168-169, <http://e-jurnal.unipma.ac.is>

³⁴Rika Pristian Fitri Astuti, "Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Literasi Ekonomi dan *Life Style* terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi", *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016), 51, <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id>

³⁵Wening Patmi Rahayu, "Analisis Interaksi Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motifasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 18, no.1 (2011), 76, <http://journal.om.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran>

demikian, untuk menentukan status keuangan sejauh pekerjaan, jenis pekerjaan dapat dibatasi sebagai berikut.

- 1) Pekerjaan berstatus tinggi, yaitu ahli teknis dan tipe ahli, pemimpin manajemen di agensi yang baik pemerintah dan swasta, staf administrasi.
- 2) Pekerjaan berstatus sedang, khususnya pekerjaan di bidang penjualan dan administrasi.
- 3) Pekerjaan berstatus rendah, khususnya peternak dan administrator transportasi atau sanggar.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha mempersiapkan peserta didik supaya dapat tumbuh dan berkembang dan mampu beradaptasi dengan kondisi dan situasi luar.³⁶ Sedangkan menurut Chirzin pendidikan memiliki sebuah tujuan untuk menanamkan kemampuan bersikap, bertingkah laku. Sedangkan seseorang yang memiliki sebuah pendidikan akan memiliki kehidupan yang sejahtera di masa mendatang.

Adapun hal yang menjadi pendorong dalam perubahan institusi sosial pendidikan sebagai berikut:³⁷

- 1) Pemahaman tentang arti sebuah tingkat pendidikan bagi masyarakat yang memiliki sebuah tujuan untuk meningkatkan kemajuan teknologi dan ekonomi.
- 2) Pendidikan sendiri memiliki sebuah tujuan dalam mengikuti kerangka keilmuan adat untuk memajukan potongan-potongan modernisasi yang berbeda, baik material maupun non-material.

Dengan hal itu pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia dan pendidikan juga dapat berguna untuk kehidupan di masyarakat.

c. Pendapatan Keluarga

Menurut Christopher mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi sebagai uang yang diterima oleh seseorang berupa gaji, sewa, bunga, keuntungan dan

³⁶Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana (2018),9,

https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter/ft3NDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendidikan+Karakter:+Konsep+Dan+Implementasinya&printsec=frontcover

³⁷Chirzin, *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting*, (Makasar: Wadu Tunti Community (WTC) 2017),

19,https://www.google.co.id/books/edition/Karena_pendidikan_itu_sangat_penting/JRw4DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=arti+penting+pendidikan+dalam+sosial+ekonomi&pg=PA56&printsec=frontcover

sebagainya. Sedangkan teori pendapatan menurut Suroto merupakan semua penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri. Pendapatan menjadi jenis pendapatan untuk mengatasi masalah kehidupan sehari-hari untuk memuaskan daya tahan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan dalam ilmu ekonomi arus pendapatan muncul karena dari adanya jasa produktif (*Productive service*) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan merupakan jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.³⁸

3. Pengelompokan Sosial Ekonomi

Menurut Coleman mengelompokkan sosial ekonomi menjadi dua bagian yaitu:

a. Status Sosial Ekonomi Atas

Status sosial ekonomi atas adalah kelas sosial yang berada paling atas dari tingkat sosial yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya seperti konglomerat, mereka sering menemukan posisi kekuasaan tertinggi. Sedangkan menurut Sitorus status sosial ekonomi atas adalah status atau kedudukan seseorang dalam masyarakat yang diperoleh berdasarkan klasifikasi menurut kekayaan, di mana kekayaan dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan baik.

b. Status Sosial Ekonomi Rendah

Menurut Sitorus status sosial ekonomi rendah adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat yang diperoleh berdasarkan klasifikasi menurut kekayaan, di mana aset dimiliki kurang dari rata-rata masyarakat pada umumnya dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.³⁹

Pencapaian perbaikan moneter dalam suatu ruang harus terlihat dari pendapatan per kapita daerah yang terus berkembang dalam jangka panjang disertai dengan perubahan mendasar dalam konstruksi keuangan. Dengan

³⁸Rio, Rosmiyati, dan Yunisvita, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, No. 1, (2017), 38, <file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Temp/8820-20782-2-PB.pdf>

³⁹Wijianto, "Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal", *Jurnal Al Tijarah* 2,no. 2 (2016), 195, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah>

demikian, perbaikan keuangan lebih bersifat subyektif, perluasan penciptaan, tetapi juga perubahan konstruksi penciptaan dan pembagian kontribusi ke bidang moneter. Proses pembangunan ekonomi akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, baik dari sisi permintaan maupun sisi penawaran.

Dari sisi permintaan, perubahan struktur ekonomi disebabkan oleh peningkatan pendapatan masyarakat yang akan menyebabkan perubahan selera yang akan tercermin pada perubahan konsumsi. Sedangkan di sisi penawaran, faktor pendorong utama perubahan teknologi, peningkatan sumber daya manusia dan penemuan material baru untuk di produksi. Proses perubahan struktur ekonomi terkadang diartikan sebagai proses industrialisasi. Tahap ini diwujudkan secara historis melalui peningkatan kontribusi sektor manufaktur terhadap permintaan konsumen.⁴⁰

D. Ekonomi dan Kesejahteraan Karyawan menurut Syari'ah Islam

1. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam memiliki dua asal kata yaitu ekonomi (yang berarti *economics*, *economic*, dan *economy*) adapun Islam menurut bahasa (*Islamic*). Islam merupakan bahasa arab yang diambil dari kata salima yang memiliki sebuah arti keamanan, kerukunan, akomodasi, dan kepasrahan. Menurut Islam ilmu ekonomi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji tentang upaya menata dan membangun kemanfaatan yang berhubungan dengan produk. Aspek keuangan Islam sendiri memiliki sebuah aturan tersendiri yang terkait dengan metodologi penciptaan, peredaran, dan pemanfaatannya dalam kehidupan individu atau kelompok.⁴¹ Ekonomi Islam menurut M. Ahram Khan "*Islamic economic aims the study of human falah (well being) achieved by organising the resources of the earth on the basic of corporation and participation*" yang merupakan ilmu ekonomi Islam yang

⁴⁰Alexander Hukum, "Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 7, No. 2, (2014),124, http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_64213989421_0.pdf

⁴¹Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2008), 3.

memiliki sebuah tujuan untuk melakukan kajian mengenai kebahagiaan hidup manusia yang dicapai untuk mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar gotong royong dan partisipan.⁴²

Dengan hal itu dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa keuangan Islam merupakan sosiologi yang berkonsentrasi pada masalah moneter yang ada di lingkungan. Seorang muslim bisa dikatakan sejahtera dalam kehidupannya dapat diukur dengan ketentraman keluarga dan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu Allah lebih suka dengan muslim yang memiliki sifat kedamaian dan memiliki sifat gotong royong antar sesama muslim. Prinsip dasar ekonomi Islam dalam masalah ekonomi Islam, ini bukan hanya tentang fokus pada perilaku seseorang dalam memperoleh gaji dan bagaimana menggunakannya, tidak hanya melihat perilaku individu dalam mendapatkan pendapatan dan bagaimana cara memanfaatkannya, akan tetapi mengkaji seluruh yang berkaitan dengan faktor ekonomi yang mampu mengetahui kesejahteraan masyarakat.⁴³ Dengan demikian, kebutuhan manusia pada umumnya adalah tenaga kerja dan produk yang dianggap penting sehingga orang dapat melanjutkan kehidupan yang unggul.

Dalam aspek keuangan Islam, kebutuhan manusia adalah makan, minum dan lain-lain, sesuai dengan kepuasan mereka. Saat makan dan minum, tubuh akan terasa kenyang, jadi tidak ada alasan kuat untuk mencari sesuatu yang ekstrem. Model ringkas ini mengungkapkan bahwa kebutuhan individu sangat dibatasi. Sejalan dengan itu, selama manusia hidup, mereka membutuhkan pangan yang dapat dimanfaatkan sebagai pemenuhan tenaga manusia, sehingga keinginan penting untuk jenis pemenuhan setiap orang yang diciptakan menurut sudut pandang eksternal (keinginan), seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, kemajuan, iklan, drama, film.

Sumber daya terbatas menurut pengaturan ekonomi Islam adalah sumber daya yang diciptakan oleh Allah SWT untuk manusia agar dapat dimanfaatkan dan diteliti untuk kapasitas nyata mereka. Oleh karena itu, setiap orang diperlukan untuk menyelidiki aset yang tidak terbataas,

⁴²Nurul Hak, *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Teras, 2011),1.

⁴³Nurul Hak, *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syariah*, 11-12.

sehingga perilaku yang berguna dan berkembang untuk membuat hal baru untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Pengertian Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan menurut konvensional merupakan keterbebasnya seseorang dari sebuah kemiskinan, kebodohan dan rasa takut dengan itu semua dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahir maupun batinnya. Dalam sebuah kamus besar bahasa Indonesia masyarakat merupakan sejumlah manusia yang memiliki keterkaitan dengan kebudayaan yang mereka anggap sama. Menurut Charles Horton karyawan merupakan seluruh yang mencakup seluruh bagian yang berkaitan dengan sistematis fungsional.

Jadi, kesejahteraan karyawan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sehari-hari di antaranya biaya pakaian dan makanan, pendidikan dan kesehatan yang sederhana dan berkualitas baik, dengan pentingnya kondisi bahwa setiap individu dapat meningkatkan utilitasnya pada tingkat tertentu dari titik batas anggaran dan kondisi di mana kebutuhan fisik dan mendalam mereka terpenuhi. Kesejahteraan karyawan menurut penafsiran para Mufassir terdapat dalam Qs Al-An'am 6:82, yang artinya "orang-orang yang beriman dan tidak mencampurkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka yang mendapat keamanan dan mereka lah merupakan orang-orang yang mendapatkan petunjuk".⁴⁴

Sedangkan kesejahteraan menurut pandangan Islam, menurut Manan mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan adanya suatu berkaitan dengan proses produksi, karena hal itu memiliki prinsip fundamental yang yang memberikan hasil selalu memperhatikan kesejahteraan ekonomi dengan ditandainya bertambahnya pendapatan dan juga terpenuhinya kebutuhan yang maksimal dengan usaha minimal dalam hal konsumsi yang berpedoman dengan nilai-nilai ke Islam. ⁴⁵

⁴⁴Dahlia Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Persepektif Al-Qur'an", *Jurnal Of Quran And Hadis Studies* Vol 3. No 1. Juni 2020, 6.

⁴⁵Wibowo Sukarno, dan Supriadi Dedi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2013), 249.

2. Indikator Kesejahteraan menurut Pandangan Islam

Adapun pandangan Islam menurut Amirus Sodik memiliki beberapa indikator kesejahteraan menurut pandangan Islam yaitu:

a. Tauhid

Dalam indikator kesejahteraan semuanya sudah diatur oleh Allah tergantung bagaimana kita menyikapinya, dengan semua yang kita miliki tidak akan bisa membuat kita bahagia kecuali mendapat keridhoan dari Allah. Sering kali kita melihat memiliki rumah mewah, kendaraan yang mewah, memiliki harta yang bergelimpah, tetapi hidupnya tetap saja merasa gelisah dengan mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri padahal semua kebutuhan hidupnya terpenuhi. Itu merupakan gambaran bahwa semua yang diberikan kepada kita harus mendapat Ridho dari Allah dan harus mensyukuri nikmat yang diberikan kepada kita dengan melaksanakan perintah Allah (Ibadah) secara ihlas dengan itu menjadi indikator utama dalam kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki). Seperti firman Allah dalam Q.S Maryam Ayat 65 yang berbunyi:

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ
لِعِبَادَتِهِ ۗ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

Artinya: “Dialah Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya, maka sembahlah dia dan bergantung hatilah dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Apakah kamu mengetahui ada seseorang yang sama dengan dia (yang patut disembah)”⁴⁶.

b. Terpenuhiya Konsumsi

Terpenuhiya kebutuhan konsumsi manusia memiliki sifat secukupnya tidak boleh bersifat berlebihan apalagi memiliki sifat yang tidak adil demi merusak kekayaan terlebih menggunakan cara yang dilarang oleh syariat Islam diantaranya melakukan penipuan, korupsi, pemerasan, dan kejahatan lainnya. Dimana dalam Islam sudah dijelaskan

⁴⁶Al-Qur’an, Maryam Ayat 65, *Al Hidayah Al-Qur’an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Jakarta: CV. Kalim, 2010), 264.

larangan manusia untuk memiliki sifat mewah-mewahan dan menumpuk harta, yang mana dianjurkan untuk bersifat sederhana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Isra ayat 26-27.

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا

تُبْذِرْ تَبْذِيرًا ۖ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ

وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: "Dan berbuat baiklah kepada orang-orang yang masih terkait hubungan kekerabatan denganmu, dan berilah ia haknya dalam bentuk kebaikan dan bakti dan berilah orang miskin yang tidak memiliki sesuatu yang mencukupinya dan menutupi kebutuhannya, musafir yang terasing dari keluarga dan kehabisan bekal harta. Dan janganlah engkau belanjakan hartamu dalam urusan selain ketaatan kepada Allah atau secara berlebihan dan boros".⁴⁷

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang boros dan menghambur-hamburka harta dengan kepentingan pribadi menjadi golongan setan. Kebanyakan orang yang memiliki sifat boros merupakan orang yang zalim seperti merampok, mencuri. Dan Allah juga melarang hambanya memiliki sifat itu semua dan Allah menganjurkan hambanya bersifat sederhana dengan melakukan kehidupan yang sewajarnya.

c. Rasa Aman dan Damai

Kenyamanan dan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat bisa dilihat dari terhindarnya berbagai macam kriminal yang terjadi di sekitar kita seperti pembunuhan, pencurian, perampokan dan kejahatan lainya yang mengakibatkan ketidak nyamanan dalam kehidupan.

Allah dan Rasulullah menganjurkan untuk memiliki kehidupan yang sejahtera karena kesejahteraan tidak cukup hanya memenuhi kebutuhan konsumsi dan adanya rasa aman

⁴⁷Al-Qur'an, Al-Isra ayat 26-27, *Al Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Jakarta: CV. Kalim, 2010), 310.

saja akan tetpi harus didasari dengan topangan ketauhidan, yaitu aspek spiritual terhadap Allah sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Quraisy ayat 3-4.

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۗ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ

جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۗ

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan” (QS. Al-Quraisy [3]: 4).⁴⁸

Kewajiban bagi semua orang muslim untuk menyembah Allah yang memiliki rumah (Ka’bah), bahwasanya yang telah menghilangkan rasa lapar karena di tanah suci makkah tidak terdapat lahan pertanian seperti di tanah jawa dan ketakutan dari tentara bergajah yang memiliki tujuan untuk menghancurkan Ka’bah. Maksud dari ayat diatas merupakan kesejahteraan manusia tidak hanya dari terpenuhinya kebutuhan konsumsi saja melainkan terpenuhinya rasa nyaman dan aman, bahagia dan terbebas dari hal-hal yang bersifat membahayakan bagi dirinya.⁴⁹

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Konsekuensi dari investigasi masa lalu yang membantu dan menjadi alasan untuk eksplorasi ini adalah, sebagai berikut:

Mugiono dan Sri M.Shofia (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa (Studi Kasus di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo)”. Hasil penelitian menunjukkan total biaya produksi industrigula merah kelapa di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro yang dikeluarkan pengrajin selama satu bulan rata-rata sebesar Rp. 347.665-, dan penerimaan sebesar Rp.803.763-, dan pendapatan rata-rata sebesar Rp.456.097-. Dari hasil pengolahan data pada usaha pengolahan kelapa selama preode produksi (1 bulan)

⁴⁸Al-Qur’an, Al-Quraisy ayat 3-4, *Al Hidayah Al-Qur’an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Jakarta: CV. Kalim, 2010), 450.

⁴⁹Sidiq Amirudin, “Konsep Kesejahteraan dalam Islam”, *Jurnal Equilibrium* (Ekonomi Syariah), vol 3. No 2 (2015), <https://jurnaliainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article>, diakses pada 6 Januari 2022.

di Desa Medono menunjukkan bahwa nilai R/C yang diperoleh pegrajin sebesar 2,3 dengan itu usaha ekonomi tersebut layak untuk dikembangkan, karena setiap pengeluaran investasi Rp 1 maka hasil yang diperoleh adalah angka Rp 2,4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha industri gula merah layak untuk di jalankan karena nilai R/C rasio lebih dari 1.

Yeni Subaktilah, N Kuswarnadi, dan S Yuwanti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis SWOT Faktor Internal dan Eksternal pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso)”. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berperan dalam keberhasilan usaha gula merah UKM Bumi Asih di Kabupaten Bondowoso terdiri dari faktor internal dan eksternal, analisi faktor internal dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam perusahaan dengan skor sebesar 2,812, sedangkan faktor eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang dapat dihindari dengan skor 3,0315, dengan itu perusahaan memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk menghadapi ancaman dan kelemahan yang dimiliki.

Vembria Rose Handayani dan Nindya Putri Pratama (2019) dalam penelitian yang berjudul “Sistem Informasi Penjualan Gula Merah Serbuk Berbasis Web pada *home made* Industri Gula Merah Serbuk Dalban Permana Purbalingga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan penjualan gula merah warna coklat pada bisnis rumahan masih dibatasi, situs web di rancang sebagai sarana promosi untuk menjangkau pemasaran produk secara meluas sehingga bertujuan untuk meningkatkan penjualan dan penghasilan. Melalui aplikasi web, ini membantu para visioner bisnis dengan mendapatkan kesepakatan dan klien baru karena sangat baik dapat digunakan sebagai alat dengan waktu terbatas dan dapat menarik sebanyak mungkin tamu yang diharapkan dalam keadaan menjadi klien. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Purbalingga.

Helmy Mukti Himawan, Aditya Kurniawan, dkk (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Pembuatan Pabrik Gula untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tlogowaru Malang”. Hasil penelitian menunjukkan mitra dalam proses pembuatan gula merah yang berada di Tlogowaru Malang bertujuan untuk mengembangkan lebih lanjut kondisi ekonomi mereka secara langsung dengan mengubah tebu menjadi barang setengah jadi, khususnya gula merah yang layak untuk ditawarkan kepada pebisnis, khususnya industri kecap, persiapan mencari bahan baku yang berkualitas baik

untuk mendapatkan gula merah yang memiliki kualitas tinggi, karyawan yang bekerja diharuskan membuat tungku untuk memasak sebelum melakukan proses pembuatan gula merah.

Imam Nawawi, Yadi Ruyadi, dan Siti Komariah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung”. Hasil penelitian mengemukakan kondisi sosial ekonomi mempengaruhi keberadaan industri di Desa Lagadar diantaranya pendapatan, mata pencaharian, kesehatan, dan juga kepemilikan fasilitas hidup, sedangkan dalam hal kependidikan memiliki pengaruh rendah terhadap industri. Dengan adanya pembangunan industri di Desa Lagadar masyarakat masih mengutamakan sifat gotong royong terhadap masyarakat sekitar.

Mufiddatut Diniyah (2012) dalam penelitian yang berjudul “Sejarah Perkembangan Pabrik Gula Cepiring dan Pengaruhnya terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kendal Tahun 1975-1997”. Hasil penelitian menunjukkan dengan berdirinya pabrik gula di Desa Cepiring Kendal membantu masyarakat sekitar dalam kensejahteraannya, hal itu dipengaruhi oleh sebagian karyawan yang bekerja di pabrik gula dari masyarakat sekitar Desa Cepiring. Dengan adanya pabrik gula merah terdapat manfaat yang diambil oleh masyarakat sekitar meliputi munculnya lapangan pekerjaan baru di sekitar pabrik. Adapun sisi negatif dari pabrik gula adalah pencemaran lingkungan yaitu limbah padat, cair, dan udara yang mengganggu kenyamanan.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti akan memjabarkan mengenai perbedaan dan persamaan yang ada antara penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan:

- a. Persamaan penelitian Mugiono dan Sri M. Shofia dengan yang akan dilakukan adalah meneliti kelayakan pada UKM gula merah, analisis dalam penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Dan pembeda, penelitian yang dilakukan Mugiono menggunakan bahan baku nira kelapa, dalam penelitian ini berlokasi di Desa Medono, Kecamatan Kaliwiro, Kab Wonosobo, dalam penelitian ini meneliti pendapatan per bulan.
- b. Persamaan penelitian Yeni Subaktillah, N Kuswarnadi dan S Yuwanti dengan yang akan dilakukan adalah membahas tentang bahan baku yang digunakan untuk pembuatan gula merah, yaitu tebu, serta analisis yang digunakan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dan pembeda, penelitian yang dilakukan Yeni menggunakan deskriptif dengan menyebarkan kuesioner

- dan menggunakan jenis *analisis internal faktor evaluation* (IFE) dan *eksternal factor evaluation* (EFE) untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan. Serta lokasi penelitian pada UKM Bumi Asih di Kabupaten Bondowoso.
- c. Persamaan penelitian Vembria Rose Handayani dan Nindya Putri Pratama yang akan dilakukan adalah memproduksi gula merah yang dilakukan di rumahan atau status *home industry*, metode penelitian yang digunakan pengamatan langsung ke *home industri* serta menggunakan studi perpustakaan. Hal yang menjadi pembeda, penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah pada penelitian ini memanfaatkan gula merah dari tebu sebagai dalban (bubuk gula merah permanen), dalam pemasaran sudah menggunakan teknologi smartphone, dengan bantuan komputer, serta lokasi penelitian bertempat di Purbalingga.
 - d. Persamaan penelitian Helmy Mukti Himawan, Aditya Kurniawan dengan yang akan dilakukan adalah dalam pengolahan gula merah masih menggunakan tungku tradisional, adanya produksi gula merah membantu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Dan hal yang menjadi pembeda penelitian sebelumnya adalah dalam proses produksi gula merah sudah menggunakan mesin pabrik gula mini, dalam penelitian hanya menggambarkan survey lapangan. Serta lokasi penelitian bertempat di Tlogowaru Malang.
 - e. Persamaan penelitian Imam Nawawi, Yadi Ruyadi, dan Siti Komariah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian ini mengedepankan kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan adanya pembangunan industri di masyarakat. Hal yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan jenis penelitian campuran yaitu *mixed method*. Serta lokasi penelitian ini bertempat di di Desa Lagadar.
 - f. Persamaan penelitian Mufiddatut Diniyah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang gula merah yang mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat sekitar, dalam pengolahan menggunakan bahan baku taman tebu. Hal yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah analisis yang digunakan menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahapan yaitu heuristik, interpretasi, historigafi dan juga kritik sumber. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di pabrik gula Desa Cepiring Kendal.

F. Kerangka Berfikir

